

Pengaruh Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI

Adinda Sya'bani Putri

¹*Universitas Nusa Putra*

adinda.sybani_ak23@nusaputra.ac.id

Azzahra Alfiana Putri

²*Universitas Nusa Putra*

azzahra.alfiana_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan ketersediaan data yang relevan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset, serta intensitas modal yang diukur melalui rasio aset tetap terhadap total aset. Sementara itu, variabel dependen adalah tax avoidance yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance di sektor industri.

Kata kunci: *tax avoidance, intensitas modal, ukuran perusahaan, BEI*

Abstrak: while company size does not show This study aims to analyze the effect of company size and capital intensity on tax avoidance practices in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial reports that have been published through the official IDX website. The sample used in this study consisted of 32 companies selected using the purposive sampling method, based on the criteria for completeness of financial reports and the availability of relevant data. The independent variables in this study are company size which is proxied by the natural logarithm of total assets, and capital intensity which is measured by the ratio of fixed assets to total assets. Meanwhile, the dependent variable is tax avoidance which is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). Data analysis was carried out using the multiple linear regression method using the assistance of IBM SPSS Statistics 25 software. The results of the study show that capital intensity has a significant effect on tax avoidancea significant effect. However, simultaneously, both variables together have a significant effect on tax avoidance practices in the industrial sector

Kata kunci: *tax avoidance, intensitas modal, ukuran perusahaan, BEI*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Oleh karena itu, kepatuhan pajak perusahaan menjadi isu krusial yang mendapat perhatian luas dari pemerintah dan otoritas fiskal. Namun dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan yang melakukan strategi penghindaran pajak (tax avoidance) untuk meminimalkan beban fiskal secara legal. Strategi ini memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum secara eksplisit. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tax avoidance adalah ukuran perusahaan dan intensitas modal. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki, sedangkan intensitas modal menggambarkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang besar, yang berpotensi dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak. Sebaliknya, perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk melakukan perencanaan pajak, namun juga menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari publik dan otoritas pajak.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif atau tidak signifikan. Hal yang sama juga berlaku untuk intensitas modal. Ketidakpastian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan, khususnya pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat sektor ini menyumbang kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) apakah intensitas modal

berpengaruh terhadap tax avoidance, (2) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, dan (3) apakah kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) perusahaan, di mana konflik kepentingan bisa terjadi karena perbedaan tujuan. Dalam konteks pajak, manajer mungkin mengambil keputusan untuk menghindari pajak guna meningkatkan laba setelah pajak, meskipun bertentangan dengan kepentingan jangka panjang pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi memberi ruang bagi manajer untuk menyusun strategi tax avoidance.

Tax avoidance merupakan strategi legal yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak. Hanlon dan Heitzman (2010) menyebutkan bahwa praktik ini mencakup perencanaan pajak agresif dalam batas hukum, namun seringkali menuai kritik dari sisi etika.

Intensitas modal diukur dari rasio aset tetap terhadap total aset. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi memiliki penyusutan besar yang dapat mengurangi laba kena pajak (Waluyo & Kearo, 2002), sehingga mendorong tax avoidance.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam mengelola pajak. Namun, perusahaan besar juga menghadapi tekanan pengawasan eksternal yang lebih tinggi (Brigham & Houston, 2015).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan dan menyajikan data terkait aset tetap, total aset, beban pajak, serta laba sebelum pajak. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan dan intensitas modal. Ukuran perusahaan diprosoksi dengan logaritma natural total aset (LN), sedangkan intensitas modal diukur melalui rasio aset tetap terhadap total aset (CIR). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance, yang diukur menggunakan rasio Cash Effective Tax Rate (CETR), yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing

variabel dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari 32 perusahaan sektor industri yang menjadi sampel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil disajikan dalam bentuk tabel deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CIR	96	0.09	0.75	0.4456	0.18148
LN	96	6.02	29.37	24.8528	5.01910
ETR	96	0.02	2.58	0.2741	0.26018
Valid N (listwise)	96				

Sumber: SPSS IBM 25

Berdasarkan Tabel 1, variabel intensitas modal (CIR) memiliki nilai minimum 0,09 dan maksimum 0,75, dengan rata-rata 0,4456 dan standar deviasi 0,18148, menunjukkan variasi sedang antar perusahaan. Ukuran perusahaan (LN) bervariasi antara 6,02 hingga 29,37, dengan rata-rata 24,8528 dan standar deviasi 5,01910, mencerminkan perbedaan skala perusahaan yang signifikan. Variabel tax avoidance (ETR) berkisar antara 0,02 hingga 2,58, rata-rata 0,2741, dan standar deviasi 0,26018,

mengindikasikan adanya variasi dalam strategi penghindaran pajak, termasuk yang cukup agresif.

Tabel 2. Uji Normalitas

**One-Sample
Kolmogorov-
Smirnov Test**

		Unstandardized Residual						
N	Mean	.96	Model	Standardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.	Tolerance	VIF
Normal Parameter S ^{a,b}	Mean	.0000000	B	St d. Er ror	Beta	t		
Normal Parameter S ^{a,b}	Std. Deviation	.28767832						
Most Extreme Differences	Absolute	.122						
	Positive	.122						
	Negative	-.095						
Test Statistic		.122						
Sig.		.107^d						

Sumber: SPSS IBM 25

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap data residual tidak terstandarisasi (Unstandardized Residual), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,107. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik mengenai normalitas terpenuhi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients						
		B	St d. Er ror	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0.200	0.156		1.280	0.204			
	CIR	-0.059	0.149	-0.041	-0.395	0.693	0.994	1.006	
	LN	0.004	0.005	0.078	0.754	0.453	0.994	1.006	

Sumber: SPSS IBM 25

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu intensitas modal (CIR) dan ukuran perusahaan (LN), memiliki nilai tolerance sebesar 0,994, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,006, yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized	Standardized	t		
	Coefficients	Coefficients			Sign.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.29	0.14		-0.203	0.839
CIR	-0.025	0.136	-0.019	-0.187	0.852
LN	0.065	0.005	0.119	1.156	0.251

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS IBM 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi variabel CIR sebesar 0,852 dan LN sebesar 0,251. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Coefficients ^a				
	Unstandardized	Standardized	Coefficients	
	Coefficients	Coefficients		

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.265	0.061		4.348	0.000
	-0.177	0.057	-0.302	-3.108	0.003
	0.042	0.002	0.164	1.685	0.095

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: SPSS IBM 25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (nilai 3,108; signifikansi 0,003 < 0,05), sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan (nilai 1,685; signifikansi 0,095 > 0,05), sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, hanya intensitas modal yang terbukti memengaruhi tax avoidance.

Tabel 6. Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
1 Regression	0.142	2	0.071	6.690	0.002 ^b	
	0.984	9	0.011			
	1.125	9				

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), LN, CIR

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model yang dilakukan melalui analisis ANOVA, diketahui bahwa nilai F sebesar 6,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan sebagai model yang baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap praktik penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS, diperoleh beberapa temuan utama. Pertama, intensitas modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak secara legal melalui mekanisme depresiasi, yang menurunkan laba kena pajak. Kedua, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,095. Meskipun

perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan akses informasi untuk merancang strategi perpajakan, mereka juga menghadapi tekanan regulasi dan pengawasan yang lebih tinggi, sehingga praktik penghindaran pajaknya menjadi lebih terkendali. Ketiga, secara simultan, variabel intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, meskipun tidak semuanya signifikan secara parsial, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan intensitas modal. Hal ini dapat membatasi ruang lingkup analisis, karena masih banyak faktor lain yang mungkin turut memengaruhi praktik tax avoidance namun tidak dimasukkan dalam model penelitian. Kedua, periode pengamatan yang digunakan hanya mencakup tiga tahun, yaitu 2022 hingga 2024. Rentang waktu yang relatif pendek ini mungkin belum cukup untuk menggambarkan tren jangka panjang atau pengaruh dari perubahan kebijakan fiskal dan kondisi ekonomi makro terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan. Ketiga, objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus yang sempit ini membatasi generalisasi hasil penelitian, karena karakteristik dan strategi perpajakan perusahaan dapat berbeda secara signifikan antara sektor satu dengan sektor lainnya, seperti sektor keuangan atau barang konsumsi.

Dengan memahami keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan perbaikan dengan memperluas variabel, memperpanjang periode

pengamatan, menambah sektor objek penelitian, serta menggunakan indikator tax avoidance yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

REFEREensi

- Erika Rahmawati, S. N. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *ResearchGate*.
- Irwan Setiawan, F. T. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *PublikaCitraMedia*.
- Larosa dayanara, k. h. (2020). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BARANG INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018. *ResearchGate*.
- nida aulia rasyid, A. M. (2023). INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK. *ResearchGate*.
- SEPTIAN, T. R. (2024). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI. *scholar*.
- Sidorus Alfandrianus Sofran, N. H. (2024). PENGARUH TINGKAT HUTANG, INTENSITAS MODAL DAN TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021). *publikacitramedia*.
- Wetti Safitri, F. T. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *RepositoriUmrah*.
- Mukti, A. &. (2020). The Effect of Capital Intensity and Leverage against Tax Aggressiveness (The Empirical Studies at Mining Companies which have been registered on Indonesia Stock Exchange during the Period of 2014–2018). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*.
- Putra, I. S. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *publikacitramedia*.
- Rinaldi, N. &. (2021). he Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *ResearchGate*.
- Trisni Suryarini, T. T. (2012). *Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Yogyakarta Graha Ilmu .
Buku
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. In Sugiyono, *Populasi* (p. 14). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. In Sugiyono, *Sampel* (p. 215). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. In Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif* (p. 14). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Analisis Statistik Deskriptif*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, H. (2015). Metode riset kuantitatif : teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam. In H. Suryani, *Populasi* (pp. 190-191). Jakarta: kencana.

Montgomery. (2012). Introduction to Linear Regression Analysis. In Montgomery, *Uji Multikolinearitas*.

Halim, A. (2015). *Manajemen keuangan bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Heitzman, H. &. (2010).

A Review of Tax Research.

Houston, B. &. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. Jogiyanto. (2013).

Teori portofolio dan analisis investasi. Yogyakarta: Yogyakarta : BPFE.

Internet

Sektor Industri. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id/id>